

**MAKNA TARI PEGAWAI DALAM PESTA PERKAWINAN
DI KAMPUNG HULU PASA MALINTANG NAGARI INDERAPURA TENGAH
KECAMATAN PANCUNG SOAL KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Febri Susanti
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: febrisusanti23@gmail.com

Nerosti
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: Nerosti@fbs.unp.ac.id

Abstract

This research aims to reveal and discuss the Meaning of Pegawai Dance in a Marriage Party in the Kampung Hulu Pasa Malintang, Nagari Inderapura Tengah, Pancung Soal, Pesisir Selatan District. This research is a qualitative research using analytical descriptive method. The Main Instrument was the researcher itself with primary and secondary data types. The data collection techniques were literature review, observation, interview and documentation. The object of research was the Pegawai Dance in Kampung Hulu Pasa Malintang, Nagari Inderapura Tengah, Pancung Soal, Pesisir Selatan District. The results of this study indicate that the meaning of Pegawai Dance in a marriage party in the village of Kampung Hulu Pasa Malintang Nagari Inderapura Tengah can be analyzed from three aspects: (1) Bride and groom who stand at the aisle, in their own positions, holding a shawl that forms a swing. The shawl is tied in both thumbs of the bride and the groom. This means that both are ready to tie the relationship as a husband and wife and hope to get a good offspring. (2) Dancers who move (a) Langkah Panjang (long steps) means to see the bride and groom's descendants. (b) Seroang Kanan (a right turn) means to see the swing to keep it not to tilt so the bride is more careful and maintains domestic relations. (c) Seroang Kiri (a left turn) has the same meaning as the right one. (d) Ninjau (a review) means to keep the position of the swing to be always in the middle so that the bride and groom work together and help each other in difficulties and happiness as well as complement each other. (3) From the music lyric, it contains parents' prayers for their children so they can live a good marriage life and are blessed by God. Generally, the performance of the Pegawai Dance at a wedding can be seen as a manifestation of life values about responsibility and cooperation in carrying out the household ark, including giving a gala (a title) to the groom to equalize his status with the bride's so that he is respected by the bride family

Keywords: meaning, dance officer, wedding party

A. Pendahuluan

Kesenian adalah salah satu bagian dari budaya dan merupakan sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan dalam jiwa manusia. Kebudayaan juga merupakan kekayaan yang menjadi

kebanggaan bangsa Indonesia. Selain menjadi kekayaan yang diwariskan, kesenian dan kebudayaan juga memiliki fungsi lain, misalnya berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan.

Kesenian tradisional adalah kesenian yang diwariskan secara turun-temurun kepada manusia, yang menjadi bentuk ciri khas wilayah atau daerah itu sendiri dan juga satu bentuk kesenian yang telah membudaya dan berkembang dalam suatu masyarakat dan berada sudah cukup lama dalam masyarakat itu sendiri. Kesenian dimiliki secara bersama oleh masyarakat sehingga melekat erat kaitannya dengan nilai dan norma yang berlaku ditengah-tengah masyarakat pendukungnya.

Tari adalah suatu ungkapan manusia yang pengertian diekspresikan melalui gerak yang ritmis dan dirangkai menjadi satu kesatuan sehingga menjadi suatu bentuk yang indah, jiwa yang dimaksud adalah bentuk perasaan yang berbentuk emosional.

Menurut Indrayuda (2013:11) bahwa tari merupakan bagian dari kesenian, dan secara tidak langsung tari juga merupakan bagian dari kebudayaan, karena secara deduktif kebudayaan merupakan induk dari segala kesenian, bahkan kesenian bagian kecil dari dari kebudayaan.

Sedangkan menurut Soedarsono (1977:17) mengungkapkan tari adalah ekspresi manusia yang di ungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Di sisi lain menurut Suryodiningrat dalam Soedarsono (1977:16) mengutarakan tari adalah gerakan-gerakan dari dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.

Menurut Soedarsono (1977:29) Tari Tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada.

Menurut Soepardjan (1982:50) berdasarkan pola garapannya Tari Tradisional adalah tarian-tarian yang telah mengalami suatu perubahan hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada kaidah-kaidah yang telah ada.

Selanjutnya menurut Soedarsono (1977:28) menyatakan bahwa atas pola garapannya, tari dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu tari tradisional dan dan tari kreasi baru. Berdasarkan fungsinya, tari bisa berbentuk sebagai upacara agama dan adat, bergembira atau tari pergaulan dan tari pertunjukkan atau tari tontonan.

Tari tradisional telah mendapatkan tempatnya sesuai tingkat kepercayaannya, yaitu tari sebagai media upacara saat bayi lahir hingga turun kebumi, bahkan sampai meninggal dunia pun mereka percaya bahwa tari merupakan bagian yang penting bagi masyarakatnya. Bukan hanya itu keperluan kehidupan, mereka juga mengadakan kegiatan tari untuk keperluan lainnya yang ada hubungannya dengan pencarian penghidupan.

Pada zaman kehidupan berburu, mereka menari-nari sebelum berangkat mencari binatang buruannya agar mereka memperoleh hasil buruan yang banyak. Kemudian dalam bertani dan bertenak agar memperoleh keberhasilan serta hasil yang berlimpah ruah mereka menari tarian kesuburan (Supardjan, 1982:63). Hal ini tampak tari dianggap penting dalam segi hidup manusia. Oleh karena itu, tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di masyarakat memiliki fungsi, makna serta nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat tersebut.

Masyarakat Inderapura juga memiliki beragam kesenian tradisi. Salah satunya Tari Pegawai yang berasal dari Kampung Hulu Pasa Malintang Nagari Inderapura Tengah yang terletak dalam wilayah Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Tari Pegawai adalah tarian untuk Batagak Gala dalam pesta perkawinan di daerah Inderapura Pesisir Selatan. Batagak Gala maksudnya disini adalah pemberian gelar terhadap raja Aceh yang dulunya ingin menikahi seorang putri Sultan pemimpin Kerajaan Inderapura. Tarinya terbentuk atas perintah raja terhadap penasihat kerajaan berdiri didepan kedua pengantin untuk mendo'akan pernikahan putrinya, agar tidak menjadi malapetaka setelah mereka menikah dan bahagia menjalani batera rumah tangga, semua itu agar terjalin juga hubungan baik antara Kerajaan Inderapura dan Kerajaan aceh.

Berdasarkan observasi awal, wawancara dengan Syarifudin (12 Oktober 2019),,, mengungkapkan bahwa Tari Pegawai merupakan salah satu tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di Kanagarian Inderapura sejak zaman kerajaan dahulunya. Kerajaan Inderapura berdiri pada abad ke IX dan raja pertama adalah Sultan Barhannudin, dan cerita Tari Pegawai dimulai pada abad XVII dengan Raja Sultan Munawar Syah atau lebih dikenal dengan gelar Tuanku Berdarah Putih sebagai Raja pada saat itu. Dibawah pemerintahan Kerajaan Inderapura menjadi jaya.

Sultan Munawar Syah mempunyai seorang putri yang bernama Dyah Bintang Purnama yang lebih dikenal dengan permaisuri. Pada masa pemerintahan Kerajaan Inderapura dipimpin oleh Raja Sultan Munawar Syah, terjadi perebutan kekuasaan antara Raja Aceh yang bernama Sultan Iskandar dengan Raja Inderapura yang sudah lama dipimpin oleh raja Inderapura yaitu Sultan Munawar Syah. Raja Aceh Sultan Iskandar mengaku bahwa ia juga seorang keturunan Raja Inderapura yang berhak memimpin Kerajaan Inderapura pada periode selanjutnya. Namun sisi lain Raja Sultan Iskandar menyukai putri raja dan ingin sekali menikahnya. Hal itu menjadi kesempatan bagi Raja Sultan Munawar Syah agar kedatangan Sultan Iskandar tidak menjadi pemberontak di wilayah Nagari Inderapura. Karena apabila Sultan Iskandar menikahi Pemaesuri secara tidak langsung Sultan Iskandar menjadi Sumando. Berdasarkan peraturan yang ada di Nagari Inderapura seorang Sumando tidak boleh berketuk atau menjadi penguasa di keluarga besar istrinya.

Raja Sultan Munawar syah menyetujui permintaan Sultan Iskandar yang ingin menikahi putrinya. Namun agar hubungan tetap baik Raja Sultan Munawar syah membuat sebuah perjanjian, apabila Sultan Iskandar benar-benar ingin menikah dengan putrinya yaitu Dyah Bintang Purnama, maka Sultan Iskandar harus mengikuti adat dan peraturan yang berlaku di kerajaan Inderapura.

Menurut Water dalam Royce (2007 : 212) mengantakan bahwa: Menekankan bahwa semua pola-pola tari memiliki makna, apakah itu tersusun menurut sistem tertentu, dinamakan dan ditetapkan makna denotatifnya, seperti pada tarian di Indonesia atau dalam gaya Hindu klasik yang kompleks, atau pola-pola itu mengkomunikasikannya dalam struktur yang lebih lentur dan dengan cara lebih langsung,dalam mengirimkan pesan yang mengharukan dengan perkakas gerak tubuh yang membangkitkan respon empatik bagi penontonnya.

Kemudian Sebeok dalam Royce (2007: 227-228) mengatakan bahwa hubungan antara konteks dan makna adalah penting menurut bahasa karena kata yang sama mungkin memiliki beragam makna tergantung dari konteksnya.

Tari Pegawai adalah tarian yang memiliki makna dan nilai-nilai bagi masyarakat Nagari Inderapura karena Tari Pegawai di sajikan untuk kepentingan masyarakat dalam upacara-upacara adat yaitu upacara pesta perkawinan untuk batagak gala.Tarian inipun disajikan pada upacara pesta perkawinan saja. Tari Pegawai juga merupakan tarian tradisi yang telah berumur cukup lama, Tari Pegawai berakar pada tradisi yang ada dalam masyarakat Kampung Hulu Pasa melintang dan garapan tari tersebut cukuplah sederhana. Begitupun dari segi gerak, kostum beserta riasnyapun sederhana.

Tari pegawai sampai sekarang masih digunakan oleh masyarakat Kampung Hulu Pasa Malintang Nagari Inderapura. Tari Pegawai berfungsi sebagai media hiburan bagi masyarakat Kampung HuLu Pasa Malintang, tari ini selalu ditampilkan pada pesta perkawinan di Nagari Inderapura, karena ini merupakan hal yang menjadi kebiasaan masyarakat untuk mempertahankan tradisi dan nilai-nilai yang terkandung dalam Tari tersebut. Tari Pegawai harus hadir dalam pesta perkawinan, karena sudah menjadi tradisi yang tidak bisa ditinggalkan oleh masyarakat Kampung Hulu Pasa Malintang Nagari Inderapura. Hal ini disebabkan Tari Pegawai memiliki makna yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga nantinya yang akan dijalani kedua mempelai, serta memberi gelar kepada mempelai laki-laki jika sudah tinggal di

rumah mempelai perempuan. Semua itu menjadi suatu pemikiran atau pandangan-pandangan masyarakat antara satu dengan yang lain yang tidak jauh berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Demikian seni pertunjukan Tari Pegawai di pandang sebagai sesuatu yang harus dalam melaksanakan pesta perkawinan, memperkokoh adat dan memperkuat rasa kebersamaan serta mendorong menjaga agar Tari Pegawai masih tetap ada. Menurut tamu yang hadir Rosmani selaku urang tuo perempuan di Nagari Inderapura (wawancara, 27 november 2019) jika pesta perkawinan tidak menghadirkan Tari Pegawai, maka perlahan-lahan nilai dan makna serta pengajaran yang tersirat dalam tari tersebut akan hilang. Maka dari itu tari terus dihadirkan dalam pesta perkawinan sebagai bentuk mempertahankan eksistensi Tari Pegawai tersebut.

Tari Pegawai adalah tarian yang berangkat dari sebuah hajat orangtua terhadap putrinya yang tak kunjung menikah, setiap orang yang ingin menikahinya dibatalkan tanpa sebab. Melihat keadaan hal demikian, orangtua pun berhajat apabila putrinya jadi menikah dengan laki-laki yang benar-benar ingin menikahinya, maka diadakanlah sebuah acara tarian di rumah seperti anak Raja Inderapura yang menikah dengan Raja Aceh yang menampilkan Tari Pegawai sebagai bentuk hubungan baik antara mempelai laki-laki dengan mempelai perempuan dan mendo'akan kedua mempelai agar mendapatkan kehidupan lebih baik dalam menjalani batera rumah tangga. Maka dari itu ia sebagai orangtua benar-benar ingin memenuhi hajat tersebut untuk putrinya (Wawancara dengan Syarifudin, 12 Oktober 2019) seorang guru atau tokoh seni yang ada di Kampung Hulu Pasa Malintang Nagari Inderapura Tengah Pesisir Selatan.

Tari Pegawai hadir di tengah-tengah masyarakat Nagari Inderapura masih dalam bentuk yang sederhana. Tari Pegawai ditampilkan dalam pesta perkawinan yang ditarikan 1-7 orang penari laki-laki yang ditarikan secara bergantian, maksudnya bergantian disini, Tari Pegawai ditarikan 1 orang untuk tahap pertama dan diganti lagi dengan satu orang selanjutnya dan terus bergantian sampai 7 kali giliran. Intinya yang menari tetap satu orang di depan mempelai. Geraknyapun sederhana seperti gerak Mencak yang menggunakan kuda-kuda depan, belakang, seroang kiri dan seroang kanan. Penarinya paruh baya yang sudah berumur. Tarian ini menggunakan kain panjang sebagai properti.

Tari Pegawai dilakukan pada saat setelah pernikahan sah dan ditampilkan di rumah pengantin perempuan, tarian ini ditampilkan pada malam hari setelah penampilan *Tamkoroang, mencak silat, Takoyai, Ilak banyak, Tari Si Kambang Manih, Tari Betan, Tari Piring, Tari Kain terkahir baru Tari Pegawai*, penampilan semua itu diistilahkan dengan nama "Tepuk Tari Anak Tuo Mudo".

Seiring perkembangan zaman, dampak dari munculnya globalisasi yang mempengaruhi seluruh segi kehidupan dalam masyarakat Indonesia salah satunya beralih selera masyarakat dari tradisi ke modernisasi. Sehingga banyak membuat seni tradisi yang mulai ditinggalkan oleh masyarakatnya. Ditengah masyarakat yang mengalami kemajuan oleh pengaruh era globalisasi saat sekarang tidak membuat masyarakat Nagari Inderapura melupakan seni dan budaya mereka. Realitasnya masyarakat Nagari Inderapura masih tetap mempertahankan kesenian tradisi dalam kehidupan mereka termasuk Tari Pegawai yang ditarikan di pesta perkawinan.

Alasan masyarakat Inderapura mempertahankan tradisinya dikarenakan Tari Pegawai merupakan bentuk pewarisan yang sudah ada sejak dulu dan diturunkan secara turun-temurun dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat. Apabila ada pernikahan di rumahnya sesuai dengan permintaan tuan rumah tari ini di tampilkan dan di sajikan tetap seperti dulu, baik itu dari segi gerak, musik, perlengkapan-perengkapan, dan pola lantai.

Semua itu terlihat dari makna tarinya yaitu berfungsi sebagai *Batagak Gala*, memberi gelar terhadap mempelai dan dilihat dari segi gerak ada makna-makna tersirat dan memiliki artian setiap gerak yang muncul, maknanya yaitu tentang kehidupan rumah tangga yang di jalani nanti setelah pernikahan. Apabila tari dirubah maka berubahpula makna tari tersebut, dengan hal itu masyarakat Inderapura sampai saat sekarang ini masih mempertahankan eksistensi Tari Pegawai tersebut. Hal

ini menyebabkan adanya dasar-dasar pemikiran antara pandangan satu dengan yang lain, melihat dan menilai tari ini sebagai perwujudan kehidupan yang akan dijalani nantinya. Hal itu agar mempelai tidak canggung menghadapi kehidupan setelah menikah dan juga bentuk masyarakat tetap menjaga nilai-nilai yang terkandung dalam tari tersebut, serta memperkokoh adat dan memperkuat kebersamaan dalam melestarikan Tari Pegawai.

Berdasarkan latar belakang tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Makna Tari Pegawai Dalam Pesta Perkawinan di Kampung Hulu Pasa Malintang Nagari Inderapura Tengah Kecamatan Pacung Soal.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis yaitu metode yang berfungsi memberi gambaran terhadap objek yang diteliti Bodgan dan Taylor dalam Maleong (2012:4). Objek penelitian adalah Tari Pegawai Dalam Pesta Perkawinan di Kampung Hulu Pasa Malintang Inderapura Tengah Kecamatan Pacung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Instrumen Utama adalah peneliti sendiri dengan jenis data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu tinjauan kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian adalah Tari Pegawai yang ada di Kampung Hulu Pasa Malintang Nagari Inderapura Tengah Kecamatan Pacung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Pembahasan

1. Asal Usul Tari Pegawai

Tari Pegawai merupakan sebuah kesenian tradisional yang ada di Nagari Inderapura Kecamatan Pacung Soal Kabupaten Pesisir selatan. Terbentuknya Tari Pegawai dimulai pada abad XVII di bawah pimpinan Raja Sultan Munawar Syah lebih dikenal dengan gelar Tuanku Berdarah Putih. Dibawah pemerintahan kerajaan Inderapura menjadi jaya.

Sultan Munawar Syah mempunyai seorang putri yang bernama Dyah Bintang Purnama yang lebih dikenal Pemaisuri. Pada masa pemerintahan Kerajaan Inderapura yang dipimpin oleh Raja Sultan Munawar Syah. Terjadilah perebutan kekuasaan antara Raja Aceh yaitu Sultan Iskandar dengan Raja Inderapura yang sudah lama dipimpin oleh Raja Inderapura yaitu Sultan Munawar Syah. Raja Aceh Sultan Iskandar mengaku bahwa ia juga seorang keturunan raja Inderapura yang berhak memimpin kerajaan Inderapura pada periode selanjutnya. Namun disisi lain Raja Sultan Iskandar Menyukai Putri Raja dan ingin sekali menikahinya.

Hal itu menjadi kesempatan bagi Raja Sultan Munawar Syah, agar kedatangan Sultan Iskandar tidak menjadi pemberontak di wilayah Nagari Inderapura. Karena apabila Sultan Iskandar menikahi permaisuri secara tidak langsung Sultan Iskandar menjadi Sumando. Sesuai peraturannya apapun bentuk status yang dimiliki baik itu seorang Raja atau seorang kolongmerat tetap apabila ia telah menikah dengan putri akan disamakan derajatnya dengan wanita yang dinikahi yaitu menjadi Sumando di rumah mempelai perempuan sesuai adat Kerajaan Inderapura dan masih di pakai sampai saat ini. Berdasarkan peraturan yang ada di Nagari Inderapura seorang Sumando tidak boleh berketuk atau menjadi penguasa dikeluarga besar istrinya.

Raja Sultan Munawar Syah menyetujui permintaan Sultan Iskandar yang ingin menikahi putrinya. Namun agar hubungan tetap baik, Raja Sultan Munawar Syah membuat sebuah perjanjian, apabila Sultan Iskandar benar-benar ingin menikah dengan putrinya, maka Sultan Iskandar harus mengikuti peraturan yang berlaku di Kerajaan Inderapura. Akan tetapi hal itu tetap menjadi pikiran oleh Raja Sultan Munawar Syah atas pernikahan putrinya. Rajapun memerintahkan penasehat kerajaan atau di sebut juga dengan istilah *UghangTuo* di Nagari Inderapura untuk mendo'akan pernikahan keduanya, agar tidak terjadi hal buruk dalam rumah tangga nantinya. Diadakanlah pesta pernikahan

keduanya. Pesta pernikahan anak raja tentu ada hiburan, dibuatlah sebuah tarian pada malam hari sekaligus pemberian gelar atau *galat* terhadap Sultan Iskandar sebagai Sumando di rumah raja, serta mensetarakan derajat keduanya dan dido'akan langsung oleh *UghangTuo* untuk kebaikan rumah tangga yang di jalani nanti. (wawancara Bapak Syarifudin, 9 April 2020).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu tokoh seni Syarifudin, Tari ini dibuat untuk keperluan acara *Pegawai* (pernikahan) keturunan Raja saja. Tari ini hanya ditarikan di dalam kerajaan Inderapura. Tidak boleh sembarang masyarakat yang bisa menikmati atau menonton tarian ini. Namun hal itu tidak berlangsung lama karena salah satu keluarga yang hanya rakyat biasa mempunyai seorang anak gadis, ia telah dipinang oleh beberapa orang laki-laki namun tidak jadi menikah, keadaan itu terjadi tanpa sebab. Melihat hal demikian sekiranya nanti anak gadisnya jadi menikah dengan seorang laki-laki yang benar-benar ingin menikahnya, maka akan diadakanlah sebuah tarian di rumah. Mereka berkeinginan tarian tersebut seperti tari anak Raja Inderapura yang menikah dengan Raja Aceh (wawancara dengan Syarifudin, 9 April 2020).

Ketika itu tari yang ditampilkan adalah Tari Pegawai. Tari ini sebagai bentuk hubungan baik antara mempelai laki-laki dengan mempelai perempuan. Juga bermaksud mendo'akan kedua mempelai agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik dalam menjalani bahtera rumah tangga. Maka dari itu ia sebagai orangtua benar-benar ingin memenuhi hajat untuk putrinya. Peristiwa itu menjadi pertimbangan oleh masyarakat dan keluarga dari raja, karena itu sebuah hajat dan benar-benar harus dipenuhi sebagai bentuk rasa syukur kedua orangtua terhadap pernikahan putrinya. Maka diizinkan tari ini tampil dirumah sebagai bentuk hajat yang harus dipenuhi.

Sejak kejadian itu menjadi perhatian penuh oleh masyarakat yang menghadiri pesta pernikahan tersebut dan dipandang baik oleh masyarakat, sehingga masyarakat lainpun ingin menampilkan Tari Pegawai dirumahnya dalam acara pernikahan. Akhirnya Raja memperbolehkan masyarakat untuk menonton atau menikmati tarian ini. Karena selain menciptakan keadilan Raja juga memperolehkan masyarakat Inderapura untuk mempelajari Tari Pegawai. Hal itu bertujuan agar tari ini tidak punah ditelan masa.

Setelah tari ini menjadi tarian rakyat, tarian ini di tampilkan terus dirumah masyarakat yang menikahi anaknya dan menjadi hiburan juga bagi masyarakat sekarang, serta sebagai bentuk syukur masyarakat atas pernikahan anaknya. Sehingga apabila ada pesta perkawinan maka Tari Pegawai ini di tampilkan juga dirumahnya sesuai dengan permintaan tuan rumah.

Sejak peristiwa itu, Tari Pegawai ini terus dikembangkan sampai saat sekarang ini. Orang yang pertama kali meneruskan dan mengembangkan Tari Pegawai ini adalah salah satu tokoh seni yang ada di Nagari Inderapura yang bernama Janun beliau adalah guru dari bapak Syarifudin.

Janun mengembangkan tari ini sejak tahun 1965, beliau melestarikan kesenian tradisional yang ada di Nagari Inderapura dan terus mengajarkan pada anak Nagari yang mau ikut serta mempelajari kesenian tradisional yang ada di Nagari Inderapura. Untuk berlatih mempelajari Tari Pegawai dan kesenian tradisi yang ada di Inderapura biasanya di rumah saja, dulu tidak ada yang namanya sanggar, komunitas atau grup, yang ada hanyalah kumpulan anak Nagari yang mau berlatih dan mengembangkan tradisi yang ada di daerah tersebut.

Sehingga sampai saat ini diteruskan oleh Syarifudin yang dulunya salah satu murid Janun. Syarifudin selaku penerus tradisi yang ada di Nagari Inderapura melihat banyak masyarakat yang ikut andil dalam melestarikan kesenian tradisi, apalagi kaum muda mudi

yang sangat Simpatik ingin belajar kesenian yang ada di Nagari Inderapura salah satunya kesenian Tari Pegawai.

Melihat kondisi dan perkembangan zaman sekarang wali Nagari dan masyarakat yang ada di Kampung Hulu Pasa Malintang Inderapura Tengah Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan mendirikan sebuah tempat untuk anak Nagari yang ingin berlatih mempelajari kesenian tradisi yang ada di daerahnya tersebut dan Bapak Syarifudin adalah sebagai pengelola wadah tempat yang telah disediakan oleh masyarakat. Syarifudin berusia saat sekarang ini 55 th dan beliau melestarikan Tari Pegawai pada tahun 1995 hingga saat sekarang ini.

2. Bentuk Penyajian Tari Pegawai Dalam Pesta Perkawinan

Tari ini disajikan dengan istilah bahasa Inderapura “*Tepuk Taring*” sebagai bentuk rasa syukur orang tua. Dengan demikian tampak jelas makna dari segi gerak penyajian Tari Pegawai dan memiliki arti bagi masyarakat Kampung Hulu Pasa Malintang.

Syarifudin (wawancara 9 April 2020), gerakan tari ini seperti gerakan silat dengan istilah Inderapura *Mencah Lakah*, adapun nama-nama gerak Tari Pegawai antara lain adalah *Langkah Panjang*, *Seroang Kanan*, *Seroang Kida*, *Ninjau*. Ada empat gerak Tari Pegawai memiliki arti sendiri bagi masyarakat Kampung Hulu Pasa Malintang Nagari Inderapura.

Dapat disimpulkan gerak Tari Pegawai dipelajari secara otodidak bapak Syarifudin bersama rekan-rekannya.

Pada awalnya dibentangkan sejadah di lantai kedua mempelai berdiri di depan sajadah dan dibantu mengikat selendang ke ibu jari kedua mempelai didamping oleh dua orang, laki-laki dan perempuan. Laki-laki berdiri di sebelah kanan mempelai laki-laki dan perempuan di sebelah mempelai perempuan, keduanya ini memegang benda yang bisa melindungi mata kedua mempelai dari lemparan beras kuning nantinya. Selanjutnya penari berdiri di depan kedua mempelai dengan gerakan penghormatan mengarah bentuk gerak mencak.

Setelah gerak penghormatan penari mengambil kain yang telah disediakan di lantai depan kedua mempelai. Kain tersebut dibawa menari dengan melakukan gerak *Langkah Panjang* sesuai dengan pukulan musik dan dendang dan lanjut dengan gerakan *Seroang Kanan*, *Seroang Kida*, *Ninjau Muko* sampai dengan gerakan terakhir *Tak Kaking*. Tari Pegawai ini di tarikan 1-7 orang laki-laki dan di tarikan secara bergantian tanpa terputus gerakannya *Langkah Panjang*, *Seroang Kanan*, *Seroang Kida*, *Ninjau*. Gerak yang dilakukan sama dari penari satu sampai penari ke tujuh. Maksud bergantian disini Tari Pegawai ditarikan 1 orang untuk tahap pertama dan diganti lagi dengan satu orang selanjutnya dan terus bergantian sampai 7 (tujuh) kali giliran.

Intinya yang menari tetap satu orang di depan mempelai. Makna dari 7 (tujuh) kali giliran adalah pernikahan kedua mempelai sampai tujuh keturunan nanti kehidupan rumah tangganya dido'akan agar mendapatkan kehidupan yang baik sampai maut memisahkan.

3. Makna Tari Pegawai Dalam Pesta Perkawinan

Tari Pegawai merupakan salah satu seni tari yang tumbuh berkembang di tengah masyarakat, yang hingga saat ini berfungsi sebagai media hiburan. Tari ini juga merupakan identitas Masyarakat Kampung Hulu Pasa Malintang karena mempunyai nilai-nilai bagi kehidupan berumah tangga. Oleh karena itu tari ini ditampilkan dalam pesta perkawinan yang melibatkan kehadiran kedua penganten. Pada acara tersebut mempelai perempuan dan mempelai laki-laki ikut serta berdiri dalam tarian dengan mengikat selendang di kedua ibu jari mereka, sehingga membentuk buaian. Kedua penganten Vika Angraini

dan Hermandianto, mereka memegang selendang dikedua ibu jari mereka yang diarahkan oleh Ugang tuo Perempuan Rosmani.

Makna memegang selendang tersebut supaya kedua penganten dapat menjalani rumah tangga dengan baik sebagai suami dan isteri. Dapat membina rumah tangga dengan seiring selangkah, seia sekata dan saling menjaga satu sama lain, menuju ramah tangga yang sakinah mawaddah dan warahmahdalam ridho Tuhan Yang Maha Esa. Selama tari pegawai ditampilkan selama itu pula kedua penganten berdiri dengan memegang selendang tersebut.

Makna dari Tari Pegawai itu sebenarnya adalah sebagai bentuk kebaikan yang diharapkan Orangtua serta tuntunan terhadap pernikahan anaknya dan berharap pernikahan ini menjadi sebuah keberkahan yang di jalani nanti dan hanya maut saja yang bisa memisahkan keduanya. Sehingga meminta do'a kepada orang yang lebih tua atas pernikahan anaknya, karena orang tua lebih banyak pemahamannya dalam berumah tangga yang akan di arungi oleh kedua mempelai dan Tari Pegawai dilaksanakan pada acara setelah keduanya sah.

Pada acara tersebut mempelai perempuan dan mempelai laki-laki ikut serta berdiri dalam tarian yang sedang berlangsung, durasi waktu sekitar 25 (dua puluh lima) menit dengan syair empat bait yang diulang-ulang setiap pergantian penari yang bermakna tuntunan dan harapan do'a yang di panjatkan terhadap kedua mempelai agar benar-benar siap menjadi orang tua untuk keturunannya dan menjadi sepasang suami isteri. Serta mengikat selendang di kedua ibu jari kedua mempelai membentuk buaian yang bermakna dalam siap memiliki keturunan dan mengarungi kehidupan rumah tangga sepasang suami isteri bisa seiring selangkah, seia sekata dan saling menjaga satu sama lain, menuju ramah tangga yang sakinah mawaddah dan warahmahdalam ridho Tuhan yang maha kuasa.

Kedua mempelai berdiri akan di lempari beras kuning setiap akhir dendang pada pergantian penari, dengan istilah “ *Ndak Baceghai Sapai Kuniang Tanah Panggalian*” yang maknanya adalah tidak akan terpisahkan kedua mempelai kecuali kematian, di depan kedua mempelai penari berdiri secara bergantian sebanyak 7 (tujuh) yang maknanya adalah diberi tuntunan, sampai tujuh keturunan nanti kehidupan rumah tangganya di do'akan agar mendapatkan kehidupan yang baik sampai maut memisahkan, serta membentangkan sejadah di depan kedua mempelai yang bermakna agar keduanya dalam berumah tangga selalu mencari keridhoan tuhan. Sebagai bentuk rasa syukur beliau dan menjadi hiburan juga untuk masyarakat yang menghadiri pesta perkawinan anak perempuan tersebut.

Dengan begitu, Tari Pegawai dalam pesta perkawinan juga berkaitan dengan nilai-nilai sosial dan nilai kehidupan bagi masyarakat yang saling membantu pekerjaan dalam pesta perkawinan. Aktivitas apa saja yang perlu dibantu sehingga menciptakan kerja sama serta tanggung jawab dalam menyelesaikan suatu pekerjaan tersebut. hal itu juga merupakan keselarasan hidup antara masyarakat. Karna pernikahan itu tanggung jawabnya besar, disanalah masyarakat benar-benar membantu dalam pelaksanaan pesta perkawinan. Itu semua juga sebagai bentuk rasa peduli masyarakat terhadap lingkungan dan mempererat hubungan silaturahmi sesamanya.

D. Simpulan

Tari Pegawai menggambarkan kehidupan yang akan dijalani setelah pernikahan. Harapan dan tuntunan orang tua terhadap pernikahan anaknya atas hubungan yang baru terjalin mendapatkan keberkahan serta kehidupan lebih baik. Atas pernikahan itu juga memberi *gala* terhadap mempelai

laki-laki sebagai Sumando di rumah mempelai perempuan. Pertunjukannya pun menjadi sebuah hiburan serta pembelajaran nilai-nilai yang tersirat yang harus dipahami dalam rumah tangga.

Dalam segi gerak, perlengkapan-perengkapan (kostum dan properti) dan musik iringan semuanya beriringan dan saling berkaitan, yang mana gerak menggambarkan keteguhan kedua mempelai dengan penari. Melihat gerak yang dilakukan penari baik itu *Langkah Panjang* memiliki makna melihat posisi buaiyan dengan maksud melihat keturunan kedua mempelai. *Seroang Kanan* dan *Seroang Kida* artinya melihat posisi buaiyan sebelah kiri dan kanan yang memiliki makna apabila buaiannya miring maka penari memberi bahasa isyarat agar memperbaiki buaiannya, maksudnya dari semua itu adalah agar kedua mempelai lebih teliti dan menjaga hubungan rumah tangganya dengan baik dan mendidik keturunannya dengan baik juga. Terakhir Gerak *Ninjawu* ini memiliki makna melangkah kedepan melihat posisi buaiyan di tengah apakah seimbang antara kiri dan kanan atau terlalu terbuka buaiyan, ini bermaksud agar kedua mempelai saling bekerja sama dalam rumah tangga dan saling membantu baik susah maupun senang sehingga saling melengkapi satu sama lain. Namun dilihat dari segi perlengkapan-perengkapan semua itu sebagai simbol yang menggambarkan maksud dari Tari pegawai tersebut. begitu juga dengan musik iringan yang syairnya memiliki makna do'a orangtua terhadap rumah tangga yang akan dijalani anaknya nanti.

Semua itu didalam tari tersebut memiliki makna-makna yang mendalam, sehingga menunjukkan bahwa makna-makna yang terungkap dalam Tari Pegawai merupakan nilai-nilai kehidupan yang tersirat dalam rumah tangga di Kampung Hulu Pasa Malintang.

Daftar Rujukan

- Abdulsyani. 2012. *SOSIOLOGI : Skematika , Teori dan Terapan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang : UNP Press
- Abd.Rohman. 2018. *Makna Tari Bucera Kasih dalam Pesta Perkawinan di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi(skripsi)*. Padang : UNP
- Elsa Dwi Nanda. 2016. *Tari Betan dalam Kontes Sosial Budaya Masyarakat Kampung Hulu Nagari Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan(skripsi)*. Padang : UNP
- Koetjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Lexi.J .Maleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.PT : Remaja Rosdakarya.
- Djamil, Emral.2014. "Menelusuri Jejak Sejarah dan Silsilah Kerajaan Usali Kesultanan Indrapura di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatra Barat".(Makalah Hasil Penelitian di *Nagari Indrapura*).
- Peterson Royce, Anya. 2007. *Anropologi Tari*. Terjemahan: F. X. Widaryanto Bandung : Sunan Ambu Press
- Saian Badarudin. 2016. *Makna Simbolis Tari Pirin Empat Puluh di Kelurahan Selangit Kabupaten Musi Rawas Sumatra Selatan (skripsi)*, Padang : UNP.
- Setiawati Rahmida. 2008. *Seni Tari Jilid 3*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Sudarsono. 1977. *Tarian-Tarian Indonesia 1*. Jakarta : Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suparjan, N. *Pengantar Pengetahuan Tari 1*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pertiwi, Adevia Faradilla. 2017. Makna Komunikasi Nonverbal Pada Tari jepen Tepian Olah Bebaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi* 5(3) : 488-497.

Riyanti Eva. 2016. Makna Tari Lenggong Keraton Kreasi Pada Masyarakat Bandung di Kota Denpasar. *Jurnal Seni Tari* 12(2)

